

Dampak Aplikasi Tiktok pada Perubahan Perilaku Siswa (Studi Kasus: SMA Negeri 1 Kawangkoan)

Jesika Margareta Pinontoan¹, Veronika E. T. Salem², Sangputri Sidik³

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado

Email: ¹19606018@uniuma.ac.id, ²veronikesalem@unima.ac.id, ³putrisidik@unima.ac.id

Article Info

Article history:

Accepted March 14, 2024

Approved June 14, 2024

Published June 19, 2024

Keywords:

Impact

TikTok Application

Student Behavior Change

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the impact and factors that encourage students to use the TikTok application at school. The method used in this study is the method used in this study is a qualitative research method, the reason for using qualitative research methods is to assist researchers in identifying specific research objectives, assist researchers in understanding more details in digging deeper information qualitatively. Methods of data collection in the form of interviews, observation and documentation studies with data analysis techniques of data reduction (data reduction), data presentation (data display), and verification (drawing conclusions). The results of the study show that the impact of the TikTok application in this case focuses on how changes occur in students' behavior, namely: changes in behavior in dressing, changes in behavior in dressing up, and changes in student behavior in speaking. While the factors that encourage students to use the tiktok application are: friendship environment, and as entertainment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui dampak dan factor-faktor pendorong siswa dalam menggunakan aplikasi TikTok di sekolah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, alasan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi tujuan penelitian yang spesifik, membantu peneliti dalam pemahaman yang lebih detail dalam menggali informasi yang lebih dalam secara kualitatif. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak aplikasi TikTok pada hal ini memfokus pada bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa dalam perilaku yaitu: perubahan perilaku dalam berpakaian, perubahan perilaku dalam berdandan, dan perubahan perilaku siswa dalam berkata-kata. Sedangkan faktor-faktor yang mendorong siswa menggunakan aplikasi tiktok yaitu: lingkungan pertemanan, dan sebagai hiburan.

Kata Kunci: Dampak, Aplikasi TikTok, Perubahan Perilaku Siswa

Corresponding Author:

Jesika Margareta Pinontoan

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado

Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara 95618

Email: 19606018@unima.ac.id

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu komunikasi dan ilmu informasi saat ini sangat berpengaruh dan dirasakan oleh seluruh masyarakat dunia. Segala sesuatu dilakukan dengan cara-cara yang praktis dan cepat semua ini dikarenakan adanya teknologi [1].

Sejalan dengan perkembangan teknologi perilaku juga mengalami dampak perubahan yang terjadi dan berlangsung secara cepat pada kehidupan manusia. Misalnya gaya berpakaian, berkomunikasi dan lain sebagainya. Manusia yang semakin memiliki ide-ide dan keterampilan yang lebih berkembang dan maju untuk menciptakan penemuan-penemuan baru seperti teknologi yang bertujuan untuk mempermudah kehidupan manusia. Teknologi mempermudah berbagai aktivitas dan pekerjaan manusia. Salah satunya teknologi komunikasi yang saat ini banyak digunakan manusia yaitu telepon genggam [2].

Di abad ke-21 ini telepon genggam (Handphone) menjadi kebutuhan pokok semua masyarakat dunia termasuk masyarakat Indonesia baik dari kalangan bawah, kalangan menengah, maupun kalangan atas. Dengan harga telepon genggam yang cukup bisa dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Masa pandemi ini juga menjadi salah satu dampak meningkatnya penggunaan telepon genggam di kalangan semua masyarakat karena semua aktivitas manusia diharuskan menggunakan alat teknologi komunikasi. Jadi sangat tidak memungkinkan masyarakat terlepas dari teknologi di kehidupannya [3].

Banyaknya fungsi dan kegunaan dari telepon genggam menjadikannya teknologi informasi yang banyak digunakan. Telepon genggam memiliki berbagai media hiburan, informasi dan media sosial. Contohnya yang sering digunakan blog, Wikipedia, dan jejaring sosial yaitu media sosial yang paling umum dan sering digunakan oleh manusia di dunia ini dan jejaring sosial yang paling populer diantaranya Facebook, Twitter, WhatsApp, Skype, Instagram, Path, Tiktok dan lain-lain, namun pada penelitian ini peneliti akan fokus pada satu media sosial yaitu Aplikasi Tik-tok [4].

Aplikasi TikTok yang saat ini menjadi aplikasi yang paling trend dan yang paling sering diunduh baik melalui Play Store maupun Appstore. Menurut survei dari Sensor Tower yang dikutip dari Kompas.com, aplikasi TikTok saat ini mengalahkan aplikasi besar lainnya seperti Instagram, dan Facebook. Aplikasi TikTok telah menembus angka unduhan sebesar 3 miliar dan menjadi aplikasi mobile berpenghasilan terbesar di took Apple App Store, dan secara keseluruhan [5].

Melalui halaman resminya, media sosial Tik Tok mengumumkan bahwa platform tersebut telah menebus 1 miliar pengguna pada 27 September 2021. Dilansir dari The Verge, populasi Tik Tok melonjak selama pandemi Covid-19 yang bermula pada 2020. Kevin Rizky Pratama dalam laporannya, Insider Intelligence memprediksi bahwa TikTok akan memiliki pengguna aktif mencapai 755 juta orang pada tahun 2022. Angka tersebut diraih berdasarkan pertumbuhan pengguna TikTok pada tahun 2020 yang mencapai 59,8 persen dan 40,8 persen pada tahun 2021 [6].

Penggunaan Tiktok mengalami peningkatan pada satu tahun kali ini 2021. Bahkan, jumlahnya cukup drastis, sebanyak tiga kali lipat. Saat ini pengguna TikTok di Indonesia mencapai angka 92,2 juta pengguna, dihitung Per Juli 2021 jumlah ini meningkat. Pada awal pandemic, tepatnya April 2020, pengguna TikTok hanya mencapai 37 juta pengguna. Usia penggunanya paling banyak adalah 18-34 tahun [7].

Bila kita melihat di tempat-tempat baik saat kita keluar rumah dan sepanjang jalan sampai kita tiba di tempat tujuan ; sekolah, kantor, kampus, mall, sampai di kendaraan umum yang kita naiki, banyak sekali orang-orang yang sibuk dengan telepon genggamnya dan mengakses aplikasi TikTok. Bahkan tak jarang kita melihat anak-anak sampai orang dewasa yang memperagakan setiap trend yang ada di TikTok di mana saja mereka berada tidak mengenal tempat. Tiktok bagaikan magnet yang sangat menarik dan menjadi candu bagi masyarakat dunia, sehingga kita dapat berkomunikasi dan saling menukar informasi melalui

aplikasi TikTok setiap hari dan bisa menghabiskan waktu berjam-jam dalam satu hari tersebut [8].

Pengaruh teknologi bukan hanya dikalangan masyarakat, akan tetapi berdampak juga di dunia pendidikan. Siswa sekarang ini banyak yang sudah memiliki Telepon genggam yang mana hampir semua mendownload dan menggunakan aplikasi TikTok di telepon genggam mereka. Kita dapat mengamati para siswa baik SMP maupun SMA, bahkan anak-anak yang duduk dibangku SD dan TK sudah banyak yang tahun tentang aplikasi TikTok dan banyak yang mengikuti trend-trend yang ada di TikTok [9].

Sebagai seorang siswa dapat menggunakan aplikasi TikTok ini secara positif maupun negative semua tergantung pada setiap individunya sendiri. Contoh positif dari aplikasi TikTok digunakan sebagai media pembelajaran seperti mengupload video tugas yang kreatif ataupun sebagai media informasi. Sebagai seorang siswa yang sedang menuntut ilmu di bangku sekolah diharuskan untuk menggunakan aplikasi TikTok sebagai media social yang dapat membantu para siswa dalam pembelajaran [10].

Apalagi di masa pandemic saat ini yang mengharuskan manusia banyak melakukan aktivitasnya dengan menggunakan teknologi komunikasi. Di masa pandemic ini juga membawa dampak semua masyarakat dunia menggunakan aplikasi TikTok baik anak-anak maupun orang dewasa, dikarenakan bosan hanya beraktivitas di dalam rumah saja. Dengan adanya aplikasi Tik-Tok juga menumbuhkan jiwa kreatif dalam diri setiap orang seperti membuat kreator video yang menarik, membuat segala jenis kalangan masyarakat mengapresiasi diri dan gaya mereka dengan membuat video lucu, video unik, video menarik dan berbagai video lainnya. Aplikasi Tik Tok memiliki pengaruh yang sangat besar termasuk pada perubahan perilaku siswa yang sedang menempuh Pendidikan di sekolah [10].

Mengenai Perubahan Perilaku Manusia, perubahan merupakan kegiatan atau proses yang membuat seseorang berbeda dengan sebelumnya. Menurut Rogers, perubahan dapat terjadi tergantung dari lima faktor yang menyebabkannya, yaitu: Perubahan harus mempunyai suatu keuntungan, Perubahan harus sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, Kompleksitas, Dapat dibagi, dan Dapat dikomunikasikan [11].

Di SMA Negeri 1 Kawangkoan adalah sekolah yang menjadi tempat untuk peneliti melakukan penelitian, peserta didik di SMA Negeri 1 Kawangkoan sangat cepat mengikuti perkembangan zaman postmodern saat ini termasuk media sosial yaitu dengan menggunakan aplikasi tik tok, hampir semua siswa memiliki aplikasi TikTok di smartphone mereka. Tak jarang pun mereka terlihat mengikuti trend-trend yang ada di tik tok.

Dengan adanya aplikasi tik tok ini perubahan perilaku pada siswa di SMA Negeri 1 Kawangkoan sangat berpengaruh, misalnya sebagian besar dari siswa terlihat pada saat mereka sedang berjalan di jalan mereka tiba-tiba saja melakukan goyangan yang sedang trend di TikTok, saat lowong jam pelajaran mereka dengan asiknya menggunakan aplikasi TikTok dan membuat video goyangan yang sedang trend di TikTok, apalagi saat istirahat siswa-siswa tersebut beramai-ramai mengikuti trend video di TikTok, bahkan ada juga yang saat pelajaran berlangsung mereka dengan asiknya membuat video di TikTok yang trendnya hanya dengan mengoyang tangan mereka.

Aplikasi TikTok pun menjadi tempat anak-anak muda melakukan sindiran kepada teman atau orang-orang yang tidak mereka suka atau orang-orang yang dibenci mereka, banyak ditemukan trend-trend video TikTok yang memuat sindiran-sindiran kepada orang-orang yang tidak mereka sukai. Bahkan ada yang memuat video-video yang seharusnya menjadi privasi diri sendiri ataupun orang lain. Aplikasi TikTok ini membuat candu para

penggunanya, bahkan dampak dari aplikasi TikTok ini yaitu dengan adanya Syndrome TikTok.

Trend aplikasi TikTok ini yang mendunia yang juga dialami dan dirasakan oleh siswa di SMA Negeri 1 Kawangkoan., bukan hanya trend goyangan yang ada di TikTok yang mereka ikuti, tetapi juga trend-trend gaya berpakaian yang belum cocok dengan umur para siswa yang masih remaja, dan style rambut dan lainnya yang sedang trend di TikTok baik yang tidak patut di contoh oleh siswa maupun yang baik dicontoh oleh siswa seperti contohnya diantara lain trend di TikTok yang mengajak penggunanya untuk membantu orang-orang yang kurang mampu, dan tutorial-tutorial untuk membuat para siswa tampil berani dalam diskusi saat proses pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono [12] secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan keunikan dari pada generalisasi.

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi tujuan penelitian yang spesifik, membantu peneliti dalam pemahaman yang lebih detail dan mendalam menggali informasi yang lebih dalam terkait penelitian yang ingin diteliti yang nantinya informasi yang didapatkan berguna untuk memperkembang proses penelitian yang berlangsung.

Sugiyono [13] dalam penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data yang utama adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut [14]:

1. Observasi

Obervasi adalah hasil pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Melalui metode ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung gejala-gejala atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati perilaku siswa pengguna aplikasi TikTok di SMA Negeri 1 Kawangkoan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang menanyakan langsung kepada informan atau pihak yang kompeten dalam satu permasalahan. Jenis wawancara yang digunakan adalah interview terpimpin artinya bahwa pewawancara memberikan kebebasan kepada orang yang di interview untuk memberikan tanggapan atau jawabannya sendiri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap yang digunakan untuk mengumpulkan data bersifat dokumen tentang Negeri 1 Kawangkoan yang meliputi sejarah sekolah, profil sekolah, dll. Proses Analisa data dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut: Reduksi data (*Data reduction*), Penyajian Data (*Data display*), dan Verifikasi (Penarikan Kesimpulan).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Dampak aplikasi TikTok Pada Perubahan Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan

Para siswa di masa remaja mereka saat ini sangat dekat dengan internet dan media sosial termasuknya aplikasi TikTok, mengubah banyak hal yang sebelumnya memiliki banyak batasan, termasuk di dalamnya berdampak pada perubahan perilaku siswa sebagai pengguna aplikasi TikTok, seperti tren atau budaya baru yang sangat mudah tersebar akibat adanya aplikasi TikTok.

Banyaknya pengguna TikTok membuat konten yang ada di dalamnya cukup beraneka ragam. Banyaknya video yang ada di TikTok yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik video yang baik maupun yang video memiliki muatan negative yang mana dapat saja mengubah cara pandang seseorang dalam berbagai hal.

Dalam rentang usia sebagai seorang siswa, yang saat ini telah belajar tentang norma-norma social dan norma-norma agama yang mana siswa tahu untuk memilah-milah hal-hal mana saja yang akan membawa dampak baik positif maupun negatif bagi mereka.

TikTok memiliki banyak ruang untuk mengembangkan diri ke arah positif, mengikuti video-video tutorial, dan mempelajari hal-hal baru yang dapat mengakibatkan terjadi perubahan perilaku pada penggunaanya.

Perubahan perilaku dapat dilihat pada keseharian yang dilakukan para siswa. Perilaku sendiri adalah Tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri yang memiliki artian yang luas seperti di antaranya : berkata-kata berpakaian, berdandan, dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan semua kegiatan manusia yang dapat diamati.

Wawancara dengan Siswa Veronika Rorimpandey, menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“iyo, memang dari dulu kita so pake TikTok, so download TikTok pa kita p Hp, apalagi waktu tu pandemi masih parah-parah skali jadi lebih sering main TikTok.”.

Terjemahan Bahasa Indonesia : “iya, memang dari dulu saya sudah pakai aplikasi TikTok, saya sudah mendownload TikTok di Handphone saya, apalagi waktu saat masa pandemi saya lebih sering main TikTok”.

Melalui hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa awal mula mereka menggunakan aplikasi TikTok hanya untuk sebagai pelampiasan atau sebagai hiburan di

saat-saat kejenuhan. Konten hiburan yang diminati oleh siswa sesuai dengan yang diminati oleh siswa karena memiliki kesan tersendiri untuk menghibur diri.

Dari trend-trend yang diberikan oleh aplikasi TikTok ini menciptakan dampak bagi penggunanya yaitu perilaku-perilaku yang dulunya tidak dilakukan dan karena mengadaptasi dari tiktok akhirnya para penggunannya mengalami dampak pada perubahan perilaku.

Perubahan perilaku pada siswa yang semula tidak mengenal dunia fashion, make-up, dan mengadaptasi kata-kata baru yang kurang tepat untuk diucapkan menunjukkan bahwa dampak aplikasi TikTok nyata terjadi pada siswa.

a. Perubahan Perilaku dalam Berpakaian

Dikarenakan fashion atau yang saat ini sering disebut OOTD menjadi hal penting khususnya bagi Wanita, karena saat ini cara berpakaian menggambarkan diri seseorang. Trend berpakaian saat yang lebih mengarah pada cara berpakaian orang-orang korea.

Wawancara dengan siswa Verenia S, menjelaskan kepada penelitian bahwa:

“iyo dya pe dampak dapalia skali pa kita pe cara berpakaian, dulu kita pake baju yang babagitu jo, kalo skarang karna kita banya b alia video-video yang di tiktok banya yang kase tutorial pake baju kalo mo pi pante bagaimana, pigi mall bagaimana, ponya nda asal rupa dulu kita kalo mo pake baju, skarang menurut kita, kita jadi lebih stylish sih”.

Terjemahan Bahasa Indonesia: “ya, dampak dari aplikasi TikTok dapa di lihat pada cara berpakaian, dulu saya memakai baju yang itu-itu saja atau bisa dibilang tidak stylish, kalau sekarang karena banyak melihat video-video yang di TikTok banyak yang memberikan tutorial bagaimana memakai baju untuk pergi ke pantai, pergi ke mall, pokoknya saya jadi tidak asal-asalan untuk memilih pakaian yang ingin saya pakai, dan menurut saya, saya sekarang lebih stylish dalam berpakaian.

Berdasarkan analisis data penelitian tentang bagaimana dampak aplikasi tiktok pada cara berpakaian siswa di SMA Negeri 1 Kawangkoan, maka dapat di analisis sebagai berikut:

Dari hasil wawancara secara langsung dengan siswa peneliti melihat bagaimana mereka sangat menyetujui adanya dampak besar bagi saat melihat-lihat video di tiktok cara berpakaian yang mengubah pandangan mereka dalam berpakaian.

Banyak siswa merasa mereka lebih stylish dalam berpakaian karena dampak dari melihat seleb-selebtiktok memberikan banyak tutorial berpakaian yang lebih stylish baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Walaupun banyak siswa yang menyetujui dampak tiktok dengan cara berpakaian mereka yang lebih mengikuti seleb-selebtiktok. Adapun siswa yang merasa mereka tidak mengikuti cara-cara berpakaian seleb-selebtiktok, mereka hanya memakai pakaian-pakaian yang membuat mereka lebih nyaman tanpa mengikuti trend-trend berpakaian di tiktok

b. Perubahan Perilaku dalam Berdandan

Anak-anak siswa SMA bisa dikatakan belum perlu atau belum di masa bagi mereka untuk berdandan seperti orang-orang yang lebih dewasa, seperti bermake-up.

Wawancara dengan siswa perempuan Eirene, menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“ada dampak, malahan dari ba uni video tiktok kita tau ba make up karna banya skali seleb-selebtiktok yang ba kase tutorial make up apaleh for pemula rupa kita, kalo dulu kita nentau ba make up cuman tau pake-pake liptint mar skrang so tau te krna ba uni-uni di tiktok noh”.

Terjemahan Bahasa Indonesia: “ada dampaknya, malahan dari menonton video yang ada di tiktok, saya lebih tau bagaimana caranya make up karena banyak sekali seleb-selebtiktok yang memberikan tutorial make up apalagi bagi saya yang pemula, kalau saya yang dulu hanya tahu memakai liptint sekarang saya sudah tahu caranya make up karena banyak menonton video-video yang ada di tiktok.

Berdasarkan analisis data penelitian tentang bagaimana dampak aplikasi tiktok pada cara berdanda siswa di SMA Negeri 1 Kawangkoan, maka dapat di analisis sebagai berikut:

Dari hasil penelitian langsung dengan siswa peneliti mendapat jawaban bahwa dari aplikasi tiktok ini para siswa seperti menemukan gaya baru mereka dalam berdandan. Mereka seperti ter-update dalam berdandan, dan bagi para siswa perempuan, mereka dapat belajar untuk make up hanya dari melihat-lihat tutorial dari tiktok. Bagi siswa laki-laki mereka menemukan gaya baru dalam berdandan seperti guntingan rambut yang lebih kekinian daripada sebelumnya. Walaupun sebagai seorang siswa sebenarnya belum cocok untuk diimplementasikan dalam kehidupan sebagai seorang siswa.

c. Perubahan Perilaku Siswa dalam Berkata-Kata

Sebagai calon penerus bangsa yang harusnya memiliki karakter yang baik tetapi akibat adanya dampak dari tiktok yang memberikan konten-konten yang isi-isi kata-kata yang kurang sopan dan pantas untuk di adaptasi penggunaanya tetapi sekarang malah menjadi lumbrah dan sering digunakan para siswa dalam mereka berinteraksi dengan sesama, akan tetapi ada juga yang menggunakan aplikasi tiktok untuk membuat kata-kata yang membuat para penonton merasa termotivasi dengan kata-kata tersebut

Wawancara dengan siswa Intan, menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“ada, kata-kata yang kita dengar di tiktok sampe skarang kita so ta biasa ja bilang itu rupa anjai, anjir, jijay, jadi tu ini kata-kata so kita ja pake sehari-hari.” Terjemahan Bahasa Indonesia : “ ada kata-kata yang saya dengar di tiktok sampai sekarang sudah jadi bahasa sehari-hari yang saya gunakan seperti anjai, anjir, jijay. Jadi kata-kata ini sudah menjadi Bahasa sehari-hari saya”.

Wawancara dengan Siswa Nathan, menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“yang kita lia-lia di tiktok yang beking kita suka pake tiktok itu rupa banya video kata-kata motivasi yang ta rasa bagus ja dengar, jadi kita leh jadi banya kata-kata motivasi yang kita dapa kong kita oleh ja bilang-bilang pa kita pe teman-teman.

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia : “Yang saya lihat-lihat di tiktok yang membuat saya suka menggunakan tiktok itu berupa banyak video kata-kata motivasi yang saya rasa bagus untuk di dengar. Jadi saya mendapat banyak kata-kata motivas yang boleh saya katakana kepada teman-teman saya.”

Dalam penelitian ini para siswa menjelaskan bahwa yang membuat mereka tertarik menggunakan aplikasi TikTok karena adanya kata-kata yang menarik yang disajikan dalam aplikasi TikTok. Terdapat berbagai video-video yang memberikan trend-trend berkata-kata yang membuat penggunaannya menggunakan kata-kata tersebut dalam keseharian mereka.

b. Faktor-Faktor yang Mendorong Siswa Menggunakan Aplikasi TikTok

a. Lingkungan Pertemanan

Para siswa mulai menggunakan aplikasi TikTok karena ada pengaruh dari teman-teman mereka yang terlihat dahulu menggunakan aplikasi tiktok. Awal mulanya melihat dari teman-teman bagaimana vedio-vedio yang ada di tiktok, keseruan apa saja yang ada memberikan dampak pada siswa untuk ikut menggunakan aplikasi tiktok ini. Trend yang diberikan tiktok menjadikan aplikasi yang banyak digunakan manusia khususnya para siswa. Jadi tak heran jika semua anak-anak remaja yang duduk di bangku SMA menggunakan aplikasi tiktok.

b. Sebagai Hiburan

Factor lainnya yang menjadi pendorong para siswa menggunakan aplikasi TikTok yaitu karena untuk menghilangkan rasa bosan atau jenuh. Saat adanya pandemi dan seluruh masyarakat dianjurkan untuk melakukan aktivitas di dalam rumah saja, membuat setiap masyarakat sangat bosan tinggal di rumah terus, itupun yang dirasakan para siswa, karena merasa bosan dan jenuh di rumah.

Akhirnya mereka mendownload aplikasi tiktok yang sedang-sedang trendnya. Hiburan yang diberikan aplikasi tiktok ini juga yang menjadi factor mengapa para penggunanya memilih menggunakan aplikasi tiktok yang dapat dipercaya dapat memberikan hiburan bagi penggunanya.

4. Kesimpulan

Dampak aplikasi TikTok pada hal ini memfokus pada bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa dalam perilaku yaitu: perubahan perilaku dalam berpakaian, perubahan perilaku dalam berdandan, dan perubahan perilaku siswa dalam berkata-kata. Sedangkan faktor-faktor yang mendorong siswa menggunakan aplikasi tiktok yaitu: lingkungan pertemanan, dan sebagai hiburan.

Daftar Pustaka

- [1] O. U. Effendi and T. Surjaman, *Dinamika komunikasi*. Remadja Karya, 1986.
- [2] Y. M. Jamun, "Dampak teknologi terhadap pendidikan," *J. Pendidik. dan Kebud. Missio*, vol. 10, no. 1, pp. 48–52, 2018.
- [3] E. Anih, "Modernisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Memasuki Abad 21," *Judika (Jurnal Pendidik. Unsika)*, vol. 4, no. 2, 2016.
- [4] A. Fadilah, "Pengaruh penggunaan alat komunikasi handphone (hp) terhadap aktivitas belajar siswa SMP negeri 66 Jakarta Selatan," 2011.
- [5] H. Gugule and R. Mesra, "Analisis Sosiologis Terhadap Video Viral Tiktok tentang Penegakan Hukum di Indonesia," *Ideas J. Pendidikan, Sos. dan Budaya*, vol. 8, no. 3, p. 1071, 2022, doi: 10.32884/ideas.v8i3.956.
- [6] J. Simarmata, M. Iqbal, M. S. Hasibuan, T. Limbong, and W. Albra, *Hoaks dan media sosial: saring sebelum sharing*. Yayasan Kita Menulis, 2019.
- [7] Z. S. Mumtaz and S. Saino, "Pengaruh penggunaan aplikasi tik tok sebagai media promosi dan trend glow up terhadap minat beli produk kecantikan," *J. Manaj.*, vol. 13, no. 2, pp. 282–291, 2021.
- [8] D. SARI, M. Madyan, and A. Mahendra, "Penggunaan aplikasi tik tok sebagai ajang eksistensi diri (fenomenologi penggunaan tik tok pada mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi)." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- [9] S. Fitri, "Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak: dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak," *Nat. J. Kaji. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 118–123, 2017.
- [10] D. Deriyanto and F. Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok," *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [11] S. F. Zis, N. Effendi, and E. R. Roem, "Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital," *Satwika Kaji. Ilmu Budaya Dan Perubahan Sos.*, vol. 5, no. 1, pp. 69–87, 2021.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [13] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," CV. Alf. Bandung, p. 25, 2008.
- [14] Afrizal, *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. PT RajaGrafindo Persada, 2014.